

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya penting pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengendalikan pertumbuhan penduduk, termasuk di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BKKBN 2024, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Jawa Tengah terus meningkat dari tahun ke tahun, yakni sekitar 4,8 juta pasangan pada 2021, lebih dari 5,1 juta pada 2022, dan mencapai 5,6 juta pasangan pada 2023. Meski demikian, sekitar 13% dari PUS masih belum terpenuhi kebutuhannya terhadap kontrasepsi. BKKBN pun fokus melayani kebutuhan tersebut agar program KB lebih merata dan efektif. Data dari BPS Jawa Tengah tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah peserta KB juga mengalami peningkatan, dengan lebih dari 4,5 juta jiwa yang menggunakan alat kontrasepsi pada 2023. Cilacap memiliki urutan tertinggi pengguna kontrasepsi Pil di Jawa Tengah. Pada tahun 2021, terdapat 233.648, menurun tahun 2022 sebanyak 213.657, dan meningkat lagi pada tahun 2023 sebanyak 233.648 (Reskesdas, 2024).

Pemilihan metode kontrasepsi, khususnya kontrasepsi Pil, merupakan keputusan penting yang diambil oleh banyak wanita dalam upaya merencanakan keluarga dan menjaga kesehatan reproduksi. Keputusan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh berbagai elemen eksternal, seperti pengetahuan, sikap, budaya, dan akses terhadap layanan kesehatan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor

yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi Pil, karena pilihan yang tepat dapat mendukung keberhasilan program KB dan mencegah masalah kesehatan yang lebih besar. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi Pil, yakni usia, pendidikan, paritas, dan pengetahuan (Apriyanti dkk, 2024).

Usia menjadi faktor penting memengaruhi keputusan dalam memilih kontrasepsi Pil. Berdasarkan teori demografi, usia mempengaruhi pola fertilitas seseorang, dimana usia yang lebih muda cenderung lebih sedikit memilih metode kontrasepsi yang bersifat permanen (Kasi, 2019). Perempuan yang lebih tua sering kali lebih memilih kontrasepsi jangka panjang untuk mengatur jarak kelahiran. Seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman dalam menggunakan kontrasepsi Pil juga mempengaruhi pilihan terhadap kontrasepsi Pil. Menurut BKKBN, algoritma pembagian usia PUS dalam penggunaan kontrasepsi dibagi menjadi tiga fase, yaitu usia <20 tahun untuk menunda kehamilan, usia 20–35 tahun untuk menjarangkan kehamilan, dan usia >35 tahun untuk mencegah kehamilan, dengan pemilihan metode disesuaikan kondisi masing-masing kelompok usia (BKKBN, 2018). Penelitian oleh Heltati dkk. (2021) menunjukkan bahwa ibu dengan usia berisiko (di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun) cenderung memilih metode kontrasepsi Pil setelah mendapatkan konseling yang baik dan dukungan dari suami.

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam keputusan memilih kontrasepsi Pil. Teori pendidikan dan perilaku kesehatan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan

pengetahuan yang lebih baik mengenai kontrasepsi dan kesehatan reproduksi (Raihan & Harahap, 2020). Hal ini dapat menjelaskan mengapa perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memilih kontrasepsi Pil dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Masyarakat yang lebih terdidik akan lebih mudah mengakses informasi tentang manfaat dan efek samping kontrasepsi Pil, yang akhirnya mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdalifah dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi tertentu, seperti KB Implan, di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep.

Faktor paritas, yaitu jumlah anak yang dimiliki oleh seorang perempuan, juga sangat mempengaruhi pilihan metode KB. Paritas yang tinggi biasanya mendorong perempuan untuk memilih kontrasepsi jangka panjang atau permanen. Menurut penelitian oleh Prawesti (2021), perempuan dengan paritas lebih tinggi cenderung memilih kontrasepsi Pil atau alat kontrasepsi lainnya untuk mengendalikan jumlah anak. Dalam masyarakat pedesaan, keputusan untuk menggunakan kontrasepsi Pil sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mengatur jumlah anak yang dimiliki, karena faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kehidupan keluarga (Apriani dan Karmini, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nilawati dan Widyaningsih (2020) menunjukkan bahwa paritas ibu berhubungan signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB selain Pil di Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.

Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi sangat penting dalam pemilihan metode yang tepat, termasuk kontrasepsi Pil. Ibu yang memahami manfaat, cara kerja, dan efek samping kontrasepsi Pil cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakannya. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan terbatas kurang memahami risiko dan efek samping, yang dapat menurunkan efektivitas penggunaan kontrasepsi Pil. Penelitian Primihastuti dkk. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor kontrasepsi Pil di PMB Any Iswahyuni, Demak, memiliki pengetahuan terbatas tentang efek samping kontrasepsi Pil Kombinasi, menekankan pentingnya edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam memilih kontrasepsi yang sesuai..

Berdasarkan data dari PMB Mariah Apriliani pada bulan Januari sampai dengan April 2025 terdapat 115 ibu yang menggunakan kontrasepsi Pil. Hasil wawancara dengan 10 akseptor kontrasepsi Pil di PBM Mariah Apriliani pada 30 April 2025 menunjukkan sebagian besar berada pada usia produktif dan sudah memiliki satu atau dua anak. Tingkat pendidikan beragam, dari lulusan SD hingga SMA, sebagian besar mengetahui cara penggunaan dan manfaat pil, meskipun ada yang masih kurang memahami efek samping dan pentingnya penggunaan teratur. Usia, paritas, pendidikan, dan pengetahuan terbukti berperan dalam keputusan memilih pil sebagai alat kontrasepsi. Sebagian besar akseptor membeli kontrasepsi Pil langsung ke PMB Mariah Apriliani dengan harga Rp. 10.000/setrip.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi Pil di

PMB Mariah Apriliani Tahun 2025, dengan fokus pada usia, pendidikan, paritas, dan pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keluarga dalam memilih kontrasepsi Pil, serta menjadi acuan untuk merancang program KB yang lebih efektif di masa depan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan faktor usia akseptor kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.
- b. Menggambarkan faktor paritas akseptor kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.

- c. Menggambarkan faktor pendidikan akseptor kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.
- d. Menggambarkan faktor pengetahuan akseptor kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.
- e. Menggambarkan Pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025
- f. Menganalisis pengaruh faktor usia terhadap pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.
- g. Menganalisis pengaruh faktor paritas terhadap pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.
- h. Menganalisis pengaruh faktor pendidikan terhadap pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.
- i. Menganalisis pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keputusan pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan reproduksi yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PMB Mariah Apriliani

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi dan pelayanan yang lebih tepat sasaran dalam mempromosikan pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani .

b. Bagi Universitas Al-Irsyad

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk pengembangan kurikulum dan penelitian lebih lanjut terkait kesehatan reproduksi, serta sebagai kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025.

c. Bagi Akseptor KB

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran tentang bagaimana merencanakan kehamilan secara aman dan efektif sesuai kebutuhan serta kondisi kesehatan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi Pil di daerah pedesaan, khususnya di PMB Mariah Apriliani.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul Artikel, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan intra uterine Device (IUD) pada akseptor keluarga berencana (Apriyanti dkk, 2024)	Menurut jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan "cross sectional". Sample dalam penelitian diambil secara total sampling yaitu berjumlah 45 akseptor KB. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data rekam medic atau data sekunder. Analisis data menggunakan uji chi-square	<p>Ada hubungan yang bermakna antara Usia Subur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD, berdasarkan uji statistik chi-square dengan p value = $0,023 < \alpha 0,05$.</p> <p>Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD, berdasarkan uji statistik chi-square dengan p value = $0,019 < \alpha 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi (IUD), berdasarkan uji statistik chi-square dengan p value = $0,008 < \alpha 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD, berdasarkan uji statistik chi-square dengan p value = $0,036 < \alpha 0,05$.</p>	Kedua penelitian menganalisis pemilihan kontrasepsi Pil dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi Pil di PMB Mariah Apriliani Tahun 2025 meliputi faktor usia, paritas, pendidikan dan pengetahuan
Faktor-faktor yang menggambarkan pemilihan metode Kontrasepsi Pil oleh akseptor di puskesmas	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan jumlah populasi sebanyak 92 akseptor. Teknik sampling dilakukan secara purposive	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memilih kontrasepsi Pil masih kurang baik, tapi masih perlu penelitian lebih lanjut untuk menggali alasan	Kedua penelitian menganalisis pemilihan kontrasepsi Pil dengan pendekatan pemilihan	Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan

barimba Kecamatan sampling. Instrument dibalik kurangnya pengetahuan <i>cross sectional</i> kontrasepsi Pil di kapuas hilir kabupaten penelitian menggunakan ini PMB Mariah Kapuas (Sari, 2022) kuisioner dengan pertanyaan Apriliani Tahun tertutup yang dikembangkan 2025 meliputi sendiri oleh peneliti. faktor usia, paritas,pendidikan dan pengetahuan
